

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lain” (Kasmir, 2012 :12).

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dana tau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah di bidang keuangan. Jadi dapat dikatakan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat pada waktu yang telah ditentukan.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Kasmir (2013:7) secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kesimpulan dari kedua pengertian tentang laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang terkumpul dan disusun untuk digunakan sebagai laporan yang dapat memberi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. (Hery, 2012:3)

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan pencapaian hasil kinerja suatu perusahaan di dalam satu periode akuntansi yang dijabarkan dalam bentuk angka serta tulisan yang bersumber dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut yang tujuannya untuk dasar pengambilan suatu keputusan.

2.1.3 Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara sesuai dengan peraturan yang berlaku.” (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, (2014: 51).

Menurut Kasmir (2008:41) “Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesehatan bank adalah posisi dimana bank tersebut bias dikatakan sehat atau tidak. Laporan keuangan suatu bank dapat menandakan kinerja serta kondisi bank tersebut. Bank wajib menjaga tingkat kesehatannya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank.

2.1.4 Faktor-faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Per Januari 2012 seluruh Bank Umum di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang mewajibkan Bank Umum. Tata cara terbaru tersebut, kita sebut saja sebagai Metode RGEC, yaitu singkatan dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*.

Faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu RGEC. Pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah :

1. Risk Profile

Risk Profile (Profil Risiko) menjadi dasar dalam penilaian tingkat kesehatan bank dikarenakan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh bank tersebut sangat memungkinkan akan timbulnya risiko. Bank Indonesia menjelaskan risiko yang menjadi dasar perhitungan untuk menilai tingkat kesehatan bank dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DNPN pada tahun 2011.

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko kerugian yang diderita bank karena debitur tidak melunasi kembali kewajibannya terhadap pihak bank. (Ali 2006:199) dalam (Ni Putu Noviantini Permata Yessi, Sri Mangesti Rahayu, 2012)

b. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban yang sudah jatuh tempo. Bank dianggap likuid jika bank memiliki kemampuan meningkatkan dana secara cepat dari sumber lainnya, serta memiliki penyangga likuiditas yang memadai untuk memungkinkan bank tersebut dapat memenuhi kewajiban pembayaran dan kebutuhan uang tunai yang mendadak. (Darmawi 2012:59) dalam.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, serta Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, salah satu penilaian poin penilaian tingkat kesehatan Bank adalah penilaian sendiri (*self assessment*) atas pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada Bank. Pelaksanaan *Self Assessment* tersebut dilakukan secara periodik setiap semester yaitu pada bulan Juni dan Desember pada tahun berjalan. Penilaian sendiri ini dimaksudkan untuk memetakan kekuatan (*strength*) dan kelemahan pelaksanaan GCG di bank yang ditinjau dari 3 (tiga) aspek yaitu:

a. *Governance Structure*

Penilaian *Governance Structure* bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders* Bank. Yang termasuk dalam struktur tata kelola Bank adalah Komisaris,

Direksi, Komite dan satuan kerja pada Bank. Adapun yang termasuk infrastruktur tata kelola Bank antara lain adalah kebijakan dan prosedur Bank, system informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi. Aspek *Governance Structure* adalah penilaian terhadap pemenuhan struktur dan infrastruktur Perusahaan dalam menerapkan GCG yang diukur melalui struktur tata kelola yang meliputi:

- a) Komposisi Pemegang Saham serta Organ Perusahaan; struktur dan fungsi penanggung jawab dalam rangka pelaksanaan GCG; struktur penanggung jawab penegakkan etik; struktur penanggung jawab keterbukaan informasi; struktur penanggung jawab pengawasan dan audit; struktur penanggung jawab pengelolaan SDM; struktur penanggung jawab operasional/produksi; struktur penanggung jawab pemasaran; struktur penanggung jawab keuangan; struktur manajemen risiko, struktur penanggung jawab pengelolaan teknologi informasi; struktur penanggung jawab hubungan *stakeholders*; struktur penanggung jawab pengadaan barang dan jasa; serta struktur penanggung jawab manajemen perubahan.
- b) Pemenuhan terhadap kebijakan-kebijakan Perusahaan terutama terkait penegakan fungsi GCG dalam melaksanakan operasional Perusahaan, yang di antaranya mencakup pedoman dan kebijakan terkait GCG, penegakan etika, keterbukaan informasi, pengawasan dan audit serta kepatuhan, pengelolaan SDM, operasional/produksi, pemasaran, keuangan dan akuntansi, manajemen risiko, tata kelola teknologi informasi, hubungan dengan *stakeholders*.

b. *Governance Process*

Penilaian *governance process* bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders* Bank. Aspek *Governance Process* adalah penilaian terhadap pelaksanaan system dan mekanisme Perusahaan dalam menerapkan GCG yang diukur melalui:

- a) Proses pelaksanaan implementasi GCG, penegakan etika, keterbukaan informasi, pengawasan dan audit serta kepatuhan, pengelolaan SDM, operasional/produksi, pemasaran, keuangan dan akuntansi, manajemen risiko, tata kelola teknologi informasi, hubungan dengan *stakeholders* dan sebagainya.
- b) Mekanisme tata kelola Perusahaan yang mencakup mekanisme dan proses implementasi GCG, penegakan etika, keterbukaan informasi, pengawasan dan audit serta kepatuhan, pengelolaan SDM, operasional/produksi, pemasaran, keuangan dan akuntansi, manajemen risiko, pengelolaan teknologi informasi, hubungan *stakeholder* dan sebagainya.

c. *Governance Outcome*

Aspek *Governance Outcome* adalah penilaian terhadap hasil pelaksanaan sistem dan mekanisme Perusahaan dalam menerapkan GCG yang diukur melalui Hasil pelaksanaan implementasi GCG, mencakup *output* dan hasil dari proses implementasi GCG penegakan etika, keterbukaan informasi, pengawasan dan audit serta kepatuhan, pengelolaan SDM, operasional/produksi, pemasaran, keuangan dan akuntansi, manajemen risiko, tata kelola teknologi informasi, hubungan dengan *stakeholders* dan sebagainya.

Sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan GCG telah melakukan penilaian terhadap implementasi pelaksanaan GCG. Adapun penilaian tersebut bertujuan untuk mengukur proses pelaksanaan GCG, penilaian dilakukan melalui *self assessment* berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang mengukur pelaksanaan GCG dari 11 (sebelas) aspek yang terdiri dari:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
- 4) Penanganan benturan kepentingan.
- 5) Penerapan fungsi kepatuhan.

- 6) Penerapan fungsi audit intern.
- 7) Penerapan fungsi audit ekstern.
- 8) Penerapan manajemen risiko termasuk system pengendalian intern.
- 9) Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*).
- 10) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pelaporan internal.
- 11) Rencana Strategis Bank.

3. *Earnings*

Earnings (rentabilitas) adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. (Margaretha 2009:61) dalam (Rachman Husein & Fadhilah Hasib, 2016). Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank tersebut dalam menghasilkan laba serta kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.

4. *Capital*

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf d meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Teori-teori terdahulu yang ditemukan melalui berbagai penelitian sebelumnya memiliki peran penting sebagai dasar atau acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan dapat dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa hasil

penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Government, Earning, Capital*) pada Bank Umum.

1. (Susanto et al., 2016) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Government, Earning, Capital*) (Studi Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014).

Bank yang diteliti yaitu Bank Mandiri pada periode 2010-2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (persero) Tbk. dari tahun 2010 sampai dengan 2014 yang diukur dengan pendekatan metode RGEC merupakan bank yang berada pada kondisi sangat sehat.

Pada faktor *Risk Profile* yang dinilai dengan rasio NPL dan LDR menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (persero) Tbk memiliki profitabilitas yang baik terhadap pengembalian kembali dana pihak ketiga. Pada faktor *Good Corporate Governance* PT. Bank Mandiri (persero) Tbk telah melaksanakan prinsip GCG sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan. Pada faktor *Earning* yang dinilai dengan rasio ROA dan NIM berada pada peringkat satu dengan nilai predikat sangat baik. Pada faktor *Capital* yang dinilai dengan rasio CAR menunjukkan PT Bank Mandiri (persero) Tbk. baik dalam mendanai kegiatan usahanya maupun untuk menutupi terjadinya risiko dimasa yang akan datang yang dapat menyebabkan kerugian.

2. (Kusnanto, 2018) Hasil analisis tentang Penilaian Tingkat Kesehatan pada Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah dengan menggunakan metode RGEC menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk periode 2013, 2014 dan 2015 dengan kesimpulan hasil penilaian yang sama yaitu pada peringkat komposit 2, yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat. Kecuali Bank BNI Syariah pada periode 2013 dengan kesimpulan peringkat komposit 1, yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat, periode 2014 dan 2015 dengan

kesimpulan peringkat komposit 2, yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari RGEC pada Bank Umum Syariah pada periode tahun 2013, 2014, dan 2015 berada pada kriteria sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

3. (Alawiyah, 2016) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Bank BUMN yang diteliti yaitu Bank BNI, BRI, BTN dan Mandiri pada periode 2012-2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2012-2014: (1) Aspek *Risk profile* bank umum BUMN berada dalam kondisi sehat dengan rata-rata nilai NPL berturut-turut sebesar 2,55 persen, 2,35 persen, 2,35 persen, dan LDR sebesar 85,50 persen, 90,94 persen, 90,59 persen. (2) Aspek GCG pada tahun 2012 berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai sebesar 1,36, namun pada tahun 2013 dan 2014 menurun menjadi 2,07 dan 1,78 dengan kriteria sehat. (3) Aspek *Earnings* berturut-turut berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai ROA sebesar 3,20 persen, 3,29 persen, 3,02 persen, dan NIM sebesar 6,11 persen, 6,35 persen, 6,08 persen. (4) Aspek *Capital* berturut-turut berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai CAR sebesar 16,70 persen, 15,66 persen, dan 16,44 persen. (5) Aspek RGEC secara keseluruhan berturut-turut berada dalam Peringkat Komposit 1 yaitu sangat sehat dengan nilai sebesar 90,00 persen, 86,67 persen, dan 86,67 persen.

4. (Mandasari, 2015) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2013. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan Bank BUMN (BNI, BRI, BTN dan Bank Mandiri) periode 2012-2013 dengan pendekatan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). Alat analisis yang dipergunakan adalah Metode RGEC (Risk Profil,

GCG, Earning, Capital). Sedangkan Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini seluruh Bank BUMN yang terdaftar dalam direktori Bank Indonesia, yang memiliki laporan tahunan periode tahun 2012 sampai 2013. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan kinerja keuangan Bank BUMN selama periode 2012-2013 dari segi profil risiko yaitu dengan menganalisis risiko kredit yang diwakili dengan rasio NPL dikatakan baik dan dari analisis risiko likuiditas yang diwakili dengan rasio LDR dapat dikatakan Cukup Likuid. Sedangkan dari segi Good Corporate Governance (GCG) kinerja bank Sangat Baik. Serta secara keseluruhan kinerja keuangan dari segi Rentabilitas (Earning) yaitu dengan menganalisis rasio ROA atau perolehan laba berdasarkan aset dan Rasio NIM atau kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya Bank dikatakan Baik. Dan secara keseluruhan kinerja keuangan dari segi permodalan dengan menganalisis perbandingan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang diwakili dengan menghitung rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) Bank dikatakan Baik.

5. (Sari, 2013) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan subjek penelitian berupa bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor RGEC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2013-2015: (1) Aspek *Risk profile* bank umum BUMN berada dalam kondisi sehat dengan rata-rata nilai NPL berturut-turut sebesar 2,26%, 2,31% dan 2,42%, dan LDR sebesar 90,60%, 90,55%, dan 94,15%. (2) Aspek GCG selama periode 2013-2015 sebesar 2,07, 1,78, dan 1,79 dengan kriteria sehat. (3) Aspek *Earnings* periode

2013-2015 berturut-turut berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai ROA sebesar 2,95%, 3,06%, dan 3,38%, NIM sebesar 5,93%, 5,65%, dan 5,85%, dan BOPO sebesar 65,90%, 69,60%, dan 66,24%. (4) Aspek *Capital* berturut-turut berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai CAR sebesar 15,93%, 16,16%, dan 18,91%. (5) Aspek RGEC secara keseluruhan berturut-turut berada dalam Peringkat Komposit 1 yaitu sangat sehat dengan nilai sebesar 88,57%.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Susanto, Dzulkirom, dan Zahroh. (2016)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Government, Earning, Capital</i>) (Studi Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)	<i>Risk Profile</i> (NPL, LDR), <i>Good Corporate Governance, (Earnings (ROA, NIM), Capital (CAR)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Risk Profile</i> memiliki profitabilitas yang baik terhadap pengembalian kembali dana pihak ketiga. 2. <i>Good Corporate Governance</i> telah melaksanakan prinsip GCG sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. 3. <i>Earning</i> berada pada peringkat satu dengan nilai predikat sangat baik. 4. <i>Capital</i> menunjukkan PT Bank Mandiri (persero) Tbk. baik dalam mendanai kegiatan usahanya maupun untuk menutupi terjadinya risiko dimasa yang

				akan datang yang dapat menyebabkan kerugian
2.	Amir Kusnanto (2017)	Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (Rgec) Method Sebagai Instrumen Pengukur Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Di Indonesia	<i>Risk Profile</i> (NPF,FDR, IRR), <i>Good Corporate Governance, Earnings</i> (ROA, NIM), <i>Capital</i> (CAR)	Bank Umum Syariah pada periode 2013-2015 dengan menggunakan 4 aspek (RGEC) berada pada kriteria sehat,sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3.	Alawiyah (2016)	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014	<i>Risk Profile</i> (NPL, LDR), <i>Good Corporate Governance, Earnings</i> (ROA, NIM), <i>Capital</i> (CAR)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Risk profile</i> bank umum BUMN berada dalam kondisi sehat. 2. Aspek GCG pada tahun berada dalam kondisi sangat sehat. 3. Aspek <i>Earnings</i> berturut-turut berada dalam kondisi sangat sehat. 4. Aspek <i>Capital</i> berturut-turut berada dalam kondisi sangat sehat.

4.	Jayanti Mandasari (2015)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank BUMN Periode 2012-2013	<i>Risk Profile</i> (NPL, LDR), <i>Good Corporate Governance, Earnings</i> (ROA, NIM), <i>Capital</i> (CAR)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Risk profile</i> Bank BUMN berada dalam kondisi sehat. 2. Aspek GCG Bank BUMN berada dalam kondisi sangat baik. 3. Aspek <i>Earnings</i> Bank BUMN berada dalam kondisi baik. 4. Aspek <i>Capital</i> Bank BUMN berturut-turut berada dalam kondisi baik.
5.	Kartika Ratna Sari (2017)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	<i>Risk Profile</i> (NPL, IRR, LDR), <i>Good Corporate Governance, Earnings</i> (ROA, NIM, BOPO), <i>Capital</i> (CAR)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Risk profile</i> Bank BUMN dihitung dengan rasio NPL & LDR dalam kategori sehat, 2. Aspek GCG pada Bank BUMN berada dalam kondisi sehat. 3. Aspek <i>Earnings</i> Bank BUMN berada dalam kondisi sangat sehat. 4. Aspek <i>Capital</i> Bank BUMN berada dalam kondisi sangat sehat.

2.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Gambar 2.1
Kerangka Pemecahan Masalah

